



WATAK PADA TOKOH UTAMA MIRA DAN MAUDY DALAM FILM “ME VS MAMI” KARYA ODY C HARAHA

Sheren Jean Amanda

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) [email: sherenjeanamanda9f@gmail.com](mailto:sherenjeanamanda9f@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter mira dan maudy seperti yang tercermin dalam film “*me vs mami*” karya Ody C Harahap serta rencana untuk menerapkan hasil penelitian pada pembelajaran di kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data diambil dari film “*Me vs Mami*” dalam bentuk kata-kata, frase, tindakan, dan ekspresi karakter. Dalam penelitian ini, karakter Mira: keras kepala, perhatian, bertanggung jawab, emosional, penyayang, dan karakter Maudy: hati-hati, perfeksionis, bertanggung jawab, peduli, keras kepala, penyayang, emosional dalam film “*Me vs Mami*” oleh Ody C Haraha. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu psikologi sastra. rencana untuk menerapkan hasil penelitian tentang pembelajaran dikampus.

Abstract

This research aims to describe the characters of mira and maudy as reflected in the film “me vs mami” by Ody C Harahap as well as a plan to apply the research results to learning on campus. The method used in this study uses a descriptive quantitative method. Data is taken from the film “Me vs Mami” in the form of words, phrases, actions, and character expressions. In this study, Mira’s character: stubborn, caring, responsible, emotional, affectionate, and Maudy’s character: careful, perfectionist, responsible, caring, stubborn, compassionate, emotional in the film “Me vs Mami” by Ody C Haraha. The approach used in this research is literary psychology. plan to apply research results about learning on campus.

Keywords: *character, personality, literary psychology*

1. Introduction

Film karya sastra selalu bergumul dengan karakter fiksional yang diciptakan oleh si pengarang. Untuk membuat cerita lebih menarik, pengarang sering menampilkan karakter dengan kepribadian yang tidak biasa, aneh, atau abnormal, yang membuat para pembaca mengalami berbagai perasaan. Kedua drama dan film menggunakan karakter sebagai alat ekspresi utama, sehingga keduanya termasuk dalam kategori seni hiburan. Film biasanya berbicara tentang kehidupan manusia dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dan lingkungannya. Film adalah produk seni dan budaya yang berguna karena bertujuan untuk memberikan hiburan dan kepuasan batin kepada penonton. Melalui ceritanya, pengarang memberi penonton kesempatan untuk merasakan dan menghayati berbagai masalah kehidupan.

Tokoh adalah alat yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan cerita dan merupakan sketsa dari peristiwa yang terjadi dalam karya sastra; tanpa mereka, karya sastra tidak lengkap. Tidak jarang pembaca bertanya-tanya, apa yang terjadi pada si tokoh, mengapa dia berperilaku seperti itu, dan penyebab dan konsekuensi dari perilaku ini. Karena masalah perilaku mungkin berkaitan dengan masalah kejiwaan, maka kisah seperti ini dapat dianggap sebagai masalah psikologis. Tokoh adalah komponen alami dari pengembangan isi karangan.

Setiap film memiliki karakter tokoh yang unik untuk dibahas. Namun dalam menampilkan tokoh rekaannya, Sutradara sering menampilkan secara tersirat atau implisit sehingga tidak semua penonton dapat memahami maksud dalam film tersebut. Konflik merupakan salah satu kajian dari psikologi. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra merupakan ungkapan jiwa melalui kata-kata. Hal ini tidak lepas dari pandangan dualisme, yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri dari jiwa dan raga. Penelitian yang menggunakan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman atas penafsiran karya sastra dari sisi lain (Paryanto, 2003:17).

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Karakter juga dapat diartikan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak (Sanami dan Hariyanto, 2016:41-43).

Dalam penelitian ini, film "*me vs mami*" menarik karena menggambarkan karakter karakternya dengan gejala psikologi. Tokoh-tokoh dalam film "*me vs mami*" ini menampilkan berbagai macam konflik yang ditimbulkan dalam film ini. Selain itu, pengarang memiliki kemampuan untuk membuat alur cerita yang berbeda dari yang lain. Banyak pesan yang disampaikan oleh tokoh yang digambarkan pengarang tentang bagaimana hubungan yang baik antara ibu dan anak harus terjadi dan masalah yang biasanya muncul dalam hubungan ini. Film ini bagus karena ceritanya tentang kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Banyak hal yang terjadi dan perbedaan pendapat terjadi karena pemahaman kasih ibu dan anak ini. Hubungan mereka tidak seperti hubungan ibu dan anak biasa. Namun pada akhirnya mereka dapat saling memahami keinginan isi hati satu sama lain.

2. Method

Metode penelitian sastra, merupakan alat penting dalam mewujudkan sebuah penelitian sastra Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk kualitatif. Jenis ini beralasan karena data yang dikaji merupakan data yang sifatnya kualitatif, sehingga bentuk penelitian yang relevan ialah memaparkan pendeskripsian dari hasil penelitian (Moleong, 2017:49).

menunjukkan empat model pendekatan psikologis, pertama yang dikaitkan dengan pengarang, proses kreatif, karya sastra, dan pembaca (Ratna, 2015:16).

Pengelompokan data yang dikumpulkan adalah cara analisis data yang dilakukan. Jenis data yang diperoleh akan ditampilkan pada semua data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasi sebelumnya. Setelah proses pengumpulan data ini, dapat disimpulkan bahwa data disarankan berdasarkan jenis tindak tutur lokusi. Baca data berdasarkan fokus penelitian. a). Menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan karakter Mira (me), b). Menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan karakter Maudy (mami), c) Menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan psikologi tokoh Mira (me) dan Maudy (mami), d) Menganalisis dan menginterpretasikan data ke dalam bentuk implementasi pembelajaran, dan e) mengambil kesimpulan.

3. Result and Discussion

Film layar lebar ini, yang juga disebut sebagai film bioskop Indonesia, dirilis pada tahun 2016. Mami Maudy, yang diperankan oleh Cut Mini, dan dinyanyikan oleh anak Mira, yang diperankan oleh Irish Bella. Film ini menceritakan kisah seorang anak dan ibu yang bertanya setiap saat, menit, atau bahkan setiap hari. Mereka tidak pernah akur karena kesalahpahaman yang disebabkan oleh perceraian ibu dengan ayah dan kesibukan ibu yang tidak pernah memperhatikan Mira sebagai anaknya, membuatnya marah. Selain itu, film ini dapat dianggap sebagai representasi dari kisah nyata tentang hubungan seorang anak dengan orang tua yang kurang baik. karena banyak konflik keluarga yang terjadi, terutama kepribadian tokoh dalam film tersebut yang kita kenal dapat ditemukan terkait dengan kepribadian psikologi. Selain itu, film ini menceritakan tentang seorang ibu tunggal yang sangat peduli dengan putri tunggalnya. Namun, ibu Maudy terlalu protektif dan mengekang keinginan Mira. Dia juga sangat kecewa dengan keputusan Maudy untuk bercerai dengan suami atau ayah Mira. karena itu sering terjadi perbedaan pendapat antara kedua tokoh tersebut.

Hasil penelitian ini memuat hasil tentang pikiran, ucapan, ekspresi, dan sikap perilaku tokoh Mira dan Maudy dalam film Ody C Harahap "*Me vs. Mami*". Hasil penelitian ini mencakup data tentang ucapan atau dialog, sikap, perilaku, ekspresi, dan tindakan yang dilakukan oleh setiap tokoh, sehingga mencerminkan karakter tokoh berdasarkan rumusan masalah.

Aspek karakter tokoh Mira (me) dan Maudy (mami) dalam film "*me vs mami*" karya Ody C Harahap. Karakter tokoh Mira dan Mami dalam film ini:

a. keras kepala

Sikap dan ucapan Mira pada menit ke 5:45 mencerminkan karakter keras kepala Mira, menunjukkan keinginannya untuk pergi seorang diri ke Padang dan membantah keinginan Maudy untuk menemaninya. seperti yang dikutip dalam kutipan dialog berikut:

Maudy: "Oh, enggak. Saya akan mengikuti mira, "Mami ikut, mami ikut nemenin kamu ke Padang, kamu ngga bisa pergi sendirian."

Mira: "yaelah mami aku kan udah biasa sendiri, gak papalah."

Maudy: "Enggak, enggak. Mami pergi, kamu pergi. Mami tinggal, kamu tinggal."

Terlihat pada kutipan tersebut, bahwa Mira berusaha mempertahankan keinginan yang ingin pergi sendiri ke Padang dan tidak ingin ditemani oleh Maudy. Tindakan Mira yang ingin pergi ke Padang sendirian itu tidak baik. Namun Mira yang memutuskan untuk tetap pergi sendiri karena sudah merasa dewasa dan tidak ingin ditemani Maudy, karena merasa terganggu ketika Maudy ikut untuk pergi ke Padang mencerminkan karakter Mira yang keras kepala.

Sikap Maudy yang tidak ingin diperintahkan dan tidak mau menunggu mencerminkan karakternya yang keras kepala, dan sikapnya yang menolak mendengarkan perintah supir mobilnya untuk menunggu mencerminkan karakternya yang keras kepala. Ini berdasarkan kutipan dialog dan ekspresi Maudy pada adegan menit ke 41:05, yang dapat dilihat di bawah ini:

Supir : "Buk Maudy untuk tidak keluar dari Maninjau, karena nanti ada driver yang nyusul ke sana!"

Maudy : "Eh, eh enak sekali!" Saya meminta Anda turun lagi dengan sembarangan. Maudy berteriak kepada supir yang meneleponnya, "Jangan suruh-suruh saya ya. Nggak bisa begitu, kalau kamu mau kamu susul saya, saya kasih tau posisi saya berentinya dimana nanti ya."

Berdasarkan dialog tersebut, dapat dilihat bahwa Maudy memiliki karakter yang keras kepala, yang tercermin dari keinginan idnya untuk tidak mau menunggu dan diperintahkan karena dia tidak ingin perjalanannya terhenti hanya untuk menunggu supir kiriman yang akan mengantarkannya ke Padang. Selain itu, Maudy menunjukkan protesnya sebagai bentuk penolakan terhadap rasa tidak nyaman yang dialami jika dia harus menunggu dan menghentikan perjalanannya.

b. Peduli

Sifat dan ucapan Mira pada menit ke 14:12 berikut menunjukkan kepedulian Mira ketika dia mengatakan membawa kunci motor Rio jatuh dan mengembalikannya kepada Rio.

Mira: "Eh tunggu, kuncinya jatoh!" sembari tersenyum dan memberikan kunci sekaligus mengulurkan tangannya kepada Rio untuk berkenalan "Mira!"

Rio: "Rio!" balas Rio menjabat tangan Mira Gue cabut duluan, thanks" ucap Rio dan pergi meninggalkan Mira.

Dalam kutipan ini, tindakan dan ekspresi Mira menunjukkan sikap pedulinya terhadap Rio. Dia merasa perlu memberi tahu Rio bahwa kunci motor Rio jatuh dan mengembalikannya karena dia peduli pada Rio dan dia takut Rio akan kesulitan menemukan kunci motor yang jatuh.

Adegan film ini berlangsung pada menit ke 49:44 dan menampilkan karakter Maudy yang peduli. Saat Maudy mengatakan bahwa dia ingin menyiapkan makanan untuk orang tua yang hidup sendirian. berdasarkan kutipan dialog di bawah ini:

Bapak Tua: "Maaf Uni untuk makan malam cuman ada ini sama nasi" sambil menunjuk dan mempersilakan Maudy dan Mira untuk makan.

Maudy: "Emangnya nggak ada yang masak Pak?"

Bapak Tua: "Tidak ada Uni, saya tinggal sendiri istri saya sudah lama meninggal. Anak- anak semuanya sudah pergi merantau.

Maudy: "Saya masak sayur boleh?" Tanya Maudy ingin memasak makanan untuknya

Berdasarkan kutipan dialog tersebut, karakter Maudy digambarkan sebagai seorang yang berhati-hati. Maudy menunjukkan keinginan untuk memasak makanan untuk bapaknya karena dia merasa kasihan kepada bapaknya yang hidup sendirian tanpa bantuan karena sudah lama ditinggal oleh istrinya yang meninggal dan anak-anaknya yang pergi merantau. Maudy membuat keputusan untuk memasak makanan untuk bapaknya. Itu terlihat dalam ekspresi dan ucapan kesepakatannya.

c. Bertanggung jawab

Dalam adegan menit ke 40:42, sikap dan ucapan Mira mencerminkan karakternya yang bertanggung jawab. Sikap Mira yang meminta maaf dan akan mengganti kerusakan motor Rio yang disebabkan oleh tabrakan ibunya mencerminkan karakternya yang bertanggung jawab.

Mira: "Sorry banget yah, gue bakal ganti kerusakan motor lo, yah kan mi" sambil memandang kearah ibunya untuk memastikan.

Maudy: "Iya".

Menggerakkan hati Mira untuk membantu Rio dan mengembalikan kunci motor yang jatuh adalah tindakan moral yang dia pelajari dari lingkungan dan sekolahnya dan sekitarnya.

Adegan menit ke 28:37 menunjukkan karakter Maudy yang bertanggung jawab saat dia dan Mira merusak barang di dalam kamar penginapan. Percakapan dalam adegan tersebut menunjukkan karakter Maudy yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut di bawah ini:

Pelayan: "Gorden semuanya hancur!" ujar Pelayan terhadap Maudy

Maudy: "Apalagi yang hancur? Ha apalagi. Itung semuanya, itung saya bayar!" tegas Maudy kesal terhadap pelayan hotel

Pelayan: "Apa perlu dicarikan kamar lain?" bujuk si Pelayan

Maudy: "Gak perlu, yang saya perlu barang-barang saya, barang-barang anak saya dirapikan tanpa kecoa, itu yang saya perlu!"

Berdasar dialog, karakter Maudy bertanggung jawab atas tindakannya yang telah merusak isi kamar penginapan untuk mengusir seekor kecoa.

d. Emosional

Mira marah kepada Maudy karena mengusir Rio tanpa izinnya. Mira baru saja mengenal Rio, tetapi dia sudah merasa dekat dengannya karena Rio adalah satu-satunya orang yang diajak bicara selama perjalanannya. Mira hanya ingin Maudy memahami emosinya dan menunjukkan penolakan terhadap sikap Maudy yang tidak nyaman, tetapi dia melakukannya dengan cara yang salah, menyakiti perasaan Maudy dengan ucapan yang seharusnya tidak dia katakan. Karena itu, Mira meninggalkan Maudy tanpa mendengarkan. Penjelasan Maudy sebelumnya mencerminkan karakter Mira yang tidak dapat mengendalikan emosinya pada adegan menit ke 82:07. Dalam percakapan berikut ini:

Mira: "Aku nggak pernah bahagia semenjak mami dan papi cerai. Kalo aja waktu itu mami nggak ngejar karier, mungkin mami sama papi nggak akan cerai" Kalimat yang diucapkan Mira sontak membuat Maudy merasa terpukul dan terdiam "Dan kalo aku ikut papi, aku pasti bahagia!"

Maudy: "Tega kamu ngomong kayak gitu sama mami ya, kamu itu baru kenal sama Rio dan mami hanya menjaga kamu dari dia"

Sifat Maudy yang menampar Mira mencerminkan karakternya yang emosional Maudy tidak nyaman mendengar kata-kata yang dilontarkan Mira untuk dirinya, sehingga emosinya tidak mampu mengendalikan keinginannya untuk menampar Mira. Hal ini dibawakan oleh percakapan, ekspresi, dan tindakan para tokoh dalam adegan film menit ke 81:28 sebagai berikut:

Maudy: "Sok tau kamu! Kamu kira kamu lagi bikin film apa, ha? Cowok sama cewek ketemu dipinggir jalan jatuh cinta berakhir bahagia, itu maksud kamu?" ucap Maudy dengan kesal. "Pikir pakai otak kamu, jangan sok tau jadi anak! Mulai sekarang kamu nurut apa kata mami, karna mami lebih berpengalaman.

Mira: "Untuk orang yang gagal dalam pernikahan bukan tempat untuk mami nasehatin aku!" mendengar ucapan Mira, Maudy langsung menampar pipi kiri Mira.

Maudy langsung menampar sebelah kiri pipi Mira setelah mendengar jawaban Mira karena dia tidak bisa mengontrol emosinya dan menolak rasa tidak nyaman. Namun, tak lama setelah kejadian itu, Maudy menyesali perbuatannya dan merasa bersalah atas perbuatannya terhadap mira.

e. Penyayang

Mira merasa menyesal atas perlakuannya terhadap Maudy setelah membaca surat yang ditulisnya untuk dirinya. Dia merasa salah karena tidak mau mendengarkan penjelasan Maudy, dan dia juga menyadari bahwa dia sangat menyayangi Maudy. Mira mencoba menghilangkan amarahnya terhadap Maudy dengan bertemu dengannya. Dia meminta maaf kepada Maudy karena apa yang dia lakukan. Pada menit ke-83:11, adegan menunjukkan bahwa Mira meninggalkan Maudy dan menemukan surat di dalam kantong celananya. Pada menit ke-83:24, Maudy menulis surat itu untuk dirinya sendiri.

"Mira sayang, semoga mami tidak terlambat untuk mengatakan ini. Maafkan mami karena tidak bisa menjadi Ibu seperti yang kamu harapkan, yang selalu tertawa bersama ketika kamu bahagia, yang selalu memeluk kamu ketika kamu sedih. Mira, mami minta maaf karena gagal memberikan kamu keluarga yang sempurna, karena mami juga tidak bisa menahan papi yang meninggalkan kita pergi ke Kanada, untuk wanita lain. Mami juga minta maaf, ketika papi dikabarkan meninggal mami tidak bisa mengantarkan kamu untuk melihat papi untuk terakhir kalinya di sana. Maafkan mami yang tidak sempurna ini Mia, tapi mami selalu berusaha untuk memberikan cinta yang utuh buat kamu sepanjang hidup mami".

Ketika Maudy membiarkan Mira berbelanja online dan akan membayarnya, itu mencerminkan karakternya yang penyayang, serta hati nuraninya sebagai ibu yang sayang terhadap anaknya. Ini berdasarkan kutipan dialog berikut:

Maudy: "Kamu ngapain sih?" Tanya Maudy kepada Mira

Mira: "Lagi lihat baju" menjawab pertanyaan Maudy sambil bermain handphone.

Maudy: "Beli yang kamu mau, nanti mami bayarin ya sayang ya!" ujar maudy kepada mira sambil tersenyum

Berdasarkan kutipan tersebut, mencerminkan karakter Maudy yang penyayang terhadap anaknya. Karena Mira adalah anak semata wayang, dia berusaha memberikan semua kasih sayangnya kepadanya, dan sebagai seorang ibu solo, dia berusaha memenuhi semua kebutuhan Mira. Maudy ingin memenuhi kebutuhan Mira dengan membiarkan dia berbelanja sepuasnya, menunjukkan kasih sayang kepada Mira karena merasa dia adalah seorang ibu solo dan memiliki anak semata wayang.

f. Berhati-hati

Dalam film "Me vs. Mami", sikap dan dialog Maudy yang mempertimbangkan dalam berbicara dan mengajukan beberapa pertanyaan ketika berbicara dengan orang di telepon mencerminkan karakter Maudy yang selalu berhati-hati. Maudy menginginkan rasa aman ketika berbicara dengan orang di telepon, jadi dia memutuskan untuk mengajukan beberapa pertanyaan sebelum memberikan informasi, yang mencerminkan karakter Maudy yang selalu berhati-hati. Dalam dialog percakapan telepon di bawakan ini:

Maudy: "Siapa tau tipu-tipu. penipuan, mami Tanya dulu!" "Uci (nenek) iko (ini) maudy! mantan istri Adam. ee uci mau tanya sebentar uci, ee kalau nama kecilnya Adam siapa uci?"

Uci: "Si tukang ngompol" jawab nenek

Maudy: "Si tukang ngompol, ee satu lagi uci di mana tanda lahirnya Adam?"

Uci: "Dipantatnya, besar sekali warnanya. cokelat. Ada bulunya sedikit"

g. Perfeksionis

Maudy menunjukkan sifat perfeksionisnya melalui sikapnya yang menuntut segala sesuatu dengan sempurna. Maudy yang menganggap rekan kerjanya tidak bisa mencapai hasil yang diharapkannya, yang mencerminkan karakternya yang sangat teliti saat mengerjakan sesuatu. Maudy percaya bahwa seorang chef harus mahir memasak pekerjaannya, tetapi dibalik dengan partner kerjanya yang dianggap chef tetapi tidak mahir memasak. Kesesalannya membuat Maudy tidak nyaman dan protes terhadap Doni. Pada adegan 07:03 dari film "Me vs. Mami", karakter Maudy menunjukkan sifat perfeksionisnya:

Maudy: "Don...Don!"

Doni: "ha...?"

Maudy: "Itu Chef? gak kompeten sekali! gak bisa ngapa-ngapain. motong aja berantakkan "tegas maudy kepada doni.

4. Conclusion

Film "*me vs mami*" menggambarkan hubungan yang sangat unik antara ibu dan anak diceritakan bahwa maudy yang diperankan dalam cut mini, dan anak perempuan semata-mata wayangnya mira yang diperankan dalam irish bella tidak pernah dekat dengan satu sama lain. Mami maudy terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga dia tidak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada mira yang sedang berkembang menjadi gadis remaja. Kehidupan Mira sangat sulit karena dia tanpa ayah. Di padang suatu hari, nenek mira dikabarkan sakit. Setelah ayahnya meninggal, dia meminta mira untuk datang ke padang untuk menjenguknya karena sudah lama dia tidak pergi ke sana. Putri sematawayangnya tidak diizinkan pergi sendirian oleh mama maudy. Akhirnya, dia memutuskan untuk pergi bersama mira ke padang. Selama perjalanan mereka dari Jakarta ke padang, hubungan antara ibu dan anak remaja ini benar-benar diuji. Tapi Perjalanan yang sulit itu mengajarkan banyak hal kepada Mira dan Mami Maudy. Mira belajar tentang kasih sayang ibu yang selama ini dia berikan tetapi tidak pernah diterima dengan baik. Dia juga belajar bahwa anaknya sudah mulai menjadi gadis remaja dan meminta kebebasan dalam hidupnya.

Berdasarkan penelitian karakter tokoh Mira (me) dan Maudy (mami) dalam film "*me vs mami*" Karya Ody C Harahap, terdapat tiga aspek kepribadian tokoh yaitu id, ego dan super ego yang mencerminkan karakter tokoh Mira dan Maudy, karakter Mira keras kepala, karakter Mira peduli, karakter Mira bertanggung jawab, karakter Mira emosional, karakter mira penyayang sedangkan karakter Maudy berhati-hati, karakter Maudy perfeksionis, karakter Maudy bertanggung jawab, karakter Maudy peduli, karakter Maudy keras kepala, karakter Maudy penyayang, karakter Maudy emosional.

Acknowledgments

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas artikel jurnal ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan artikel jurnal ini. Pertama, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra. Bimbingan, arahan, serta ilmu yang Ibu berikan sangat berharga dalam penyelesaian artikel ini. Dan juga saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Semester Dua. Dukungan, kerjasama, dan motivasi yang kalian berikan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas ini. Diskusi dan pertukaran ide yang kita lakukan sangat memperkaya pemahaman saya. Tidak lupa, saya juga ingin berterima kasih kepada diri saya



sendiri atas usaha, ketekunan, dan kesabaran dalam menghadapi proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

References

aminuddin. (2014). *pengantar apresiasi karya sastra*. bandung: sinar baru algesindo.

Hariyanto, S. d. (2016). *karakter psikologi sastra*. jakarta: gramedia pustaka.

hyper. (2020, agustus 16). *sinopsi film me and mami* . Retrieved from kompas.com:
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/16/190000166/sinopsis-film-me-vs-mami-kisah-unik-ibu-dan-anak-yang-tak-pernah-akur>

moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: PT Remaja.

paryanto. (2003). *konflik karya sastra psikologi* . bandung: alfabeta.

Ratna. (2015). *Teori, metode, dan penelitian sastra*. yogyakarta: pustaka pelajar.